

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mulai dari latar belakang penelitian ini dilaksanakan hingga pembahasan sistematika penyusunan bab skripsi yang berjudul “Diskriminasi dalam Novel *Go: Dua Aksara* karya Kazuki Kaneshiro” ini. Bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan mengolah alam melalui kemampuan akal dan sastra mengolah alam melalui kemampuan tulisan. Berdasarkan penjelasan tersebut sastra dan kebudayaan berhubungan erat. Intensitas tersebut dapat terlihat dari eratny hubungan antara sastra dengan masyarakat sebagai sosiologi sastra. Kesimpulannya adalah sastra merupakan salah satu objek studi kultural yang kaya akan nilai (Kustyarini, 2014). Salah satu bentuk dari karya sastra ialah novel. Novel merupakan cerita atau rekaan, disebut juga teks naratif atau wacana naratif. Walaupun memiliki sifat fiktif atau rekaan, namun jalan cerita sebuah novel dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca (Damono dalam Al-Ma'ruf, 2017).

Setiap karya sastra tercipta dari proses kreatif sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sastrawan menyeleksi realitas kehidupan untuk kemudian direnungkan, dikaji, diolah, kemudian dituangkan dalam sebuah karya sastra (Al-Ma'ruf, 2009:1). Kazuki Kaneshiro yang merupakan seorang etnis Korea yang lahir dan dibesarkan di Jepang menuangkan pengalaman hidup yang pernah ia hadapi sebagai seorang *zainichi chosenjin* ke dalam karyanya yang berjudul *Go : Dua Aksara*. Karya tersebut kemudian memenangkan *Naoki Prize* pada tahun 2000 (Kosaka, 2018).

Karya Kazuki Kaneshiro tersebut menggambarkan ketidakpuasannya terhadap perlakuan tidak adil yang dilakukan oleh masyarakat Jepang terhadap kelompok *zainichi*. Perlakuan-perlakuan tersebut ia gambarkan melalui pengalaman yang dialami protagonisnya yaitu Sugihara yang lahir dan dibesarkan di Jepang oleh kedua orang tuanya yang merupakan pasangan *zainichi chosenjin*.

Menurut Jang Hawon, *zainichi chosenjin* adalah sekelompok masyarakat asal Korea yang bermigrasi ke Jepang sebelum masa kolonial Jepang, pada masa kolonial Jepang, dan mereka yang memutuskan untuk pindah ke Jepang setelah Korea dan Jepang mengesahkan hubungan diplomasi mereka. Kelompok masyarakat ini merupakan kelompok etnis minoritas terbesar yang ada di Jepang. Namun perlakuan yang mereka terima berbanding terbalik dengan rumor yang mengatakan bahwa seluruh *zainichi* mendapatkan perlakuan spesial. Bahkan sudah menjadi rahasia umum bahwa seorang *zainichi* hanya akan berakhir di *pachinko*, atau jika beruntung, memiliki usaha tersebut. Seakan-akan bermimpi untuk bekerja di dalam bilik kantor adalah hal yang mustahil bagi para *zainichi*.

Permasalahan tersebut lebih dikenal dengan istilah diskriminasi rasial. Seperti yang dilansir dalam situs Komisi Hak Manusia Australia (<https://humanrights.gov.au/quick-guide/12082>), sesuatu dapat disebut diskriminasi rasial ketika seseorang diperlakukan dengan tidak menyenangkan, atau tidak diberikan kesempatan yang sama seperti orang lain dalam situasi yang sama, karena ras, negara kelahiran, asal etnis, atau warna kulit. Mengalami hal tersebut ketika beranjak besar tidak membuat semangat Sugihara turun, melainkan ia semakin terpacu untuk sukses dengan caranya sendiri sehingga ia dapat mematahkan stereotip masyarakat Jepang yang masih membeda-bedakan para *zainichi*. Sugihara mulai belajar dengan sungguh-sungguh untuk ujian masuk universitas setelah ia memutuskan untuk maju ke jenjang pendidikan tersebut. Sugihara ingin menjadi seseorang yang dapat bepergian ke mana saja tanpa harus mengkhawatirkan tentang kewarganegaraannya. Bahkan jika seorang *zainichi* pulang kembali ke Jepang setelah bepergian ke luar negeri, mereka tetap diharuskan untuk mengurus surat izin kembali. Hal tersebut sangat konyol menurut Sugihara. Tidak hanya hal tersebut, Sugihara juga menganggap konyol hukum registrasi orang asing yang dipercaya untuk mengawasi mereka. Ia kemudian bersumpah kepada ayahnya untuk merubah keadaan sosial tersebut agar generasi selanjutnya tidak merasakan ketidaknyamanan yang ia lalui.

Berdasarkan fakta bahwa kasus diskriminasi semakin marak terjadi di antara kalangan masyarakat, memunculkan ketertarikan penulis untuk meneliti hal ini lebih dalam karena eratnya hubungan antara sastra dengan masyarakat

menandakan bahwa kasus tersebut pun terjadi pada realitanya. Dengan demikian, dalam penelitian yang berjudul “Diskriminasi dalam Novel *Go: Dua Aksara* karya Kazuki Kaneshiro” ini akan dibahas nilai-nilai apa saja yang menggambarkan tindak diskriminasi tersebut, serta pembahasan mengenai keterkaitan antara isu yang tergambarkan di dalam novel dengan realita isu di antara masyarakat Jepang pada saat novel tersebut terbit.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pricillia Maengkom (2017) dari Universitas Mulawarman dengan judul *Representasi Nilai Diskriminasi Rasial dalam Film “Twelve Years a Slave” Karya Steve McQueen*. Tema yang digarap oleh Pricillia adalah mengenai diskriminasi rasial. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui penelitiannya, Pricillia menemukan nilai yang menggambarkan adanya diskriminasi terhadap orang kulit hitam yaitu di antaranya adalah walaupun sesama budak, ras kulit putih memiliki keunggulan daripada ras kulit hitam, dan terdapat ketidakadilan berupa penerapan sanksi yang merugikan ras kulit hitam. Perbedaan yang terletak antar penelitian Pricillia dan penelitian ini ialah objek dan rumusan masalahnya. Objek yang diteliti Priscillia ialah masalah yang ada di antara orang berkulit hitam dan orang berkulit putih pada film *Twelve Years a Slave*, sementara objek penelitian ini ialah masalah yang ada antara orang Korea yang tinggal di Jepang dan orang Jepang itu sendiri. Penelitian milik Pricillia bertujuan untuk menemukan representasi nilai diskriminasi rasial melalui penanda konotasi dan denotasi yang digunakan dalam film tersebut. Berbeda dengan tujuan Pricillia, penelitian ini bermaksud tidak hanya mencari representasi nilai diskriminasi rasial yang terkandung dalam novel, melainkan juga meneliti nilai diskriminasi perbedaan gender serta dampak yang diterima oleh tokoh-tokoh target dari diskriminasi tersebut, dan juga keterkaitan masalah diskriminasi rasial antara yang digambarkan dalam novel dan dengan yang ada pada realitanya.

2. Virsa Amanda Pricillia Ndiba (2016) dari Universitas Sam Ratulangi, dengan judul *Diskriminasi Ras dalam Novela "Heart of Darkness" Karya Joseph Conrad*. Penelitian Virsa juga bertemakan diskriminasi ras. Metode yang digunakan dalam pengerjaannya yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Hasil dari penelitian Virsa adalah, adanya efek besar yang dialami orang kulit hitam di Afrika dalam menghadapi kebiadaban dan kekerasan dari diskriminasi. Seperti penelitian Pricillia, objek penelitian Virsa juga merupakan masalah diskriminasi ras terhadap orang kulit hitam yang dilakukan oleh orang kulit putih. Lalu perbedaan penelitian Virsa dengan penelitian milik penulis yaitu adanya pembahasan mengenai diskriminasi perbedaan gender serta keterkaitan antara masalah yang terjadi di dalam novel dengan yang terjadi secara nyata pada realitanya.
3. Listi Athifatul Ummah (2017) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Analisis Kritik Sosial dalam Novel Kazoku Game Karya Honma Youhei*. Listi menggunakan metode penelitian pustaka dalam meneliti kritik sosial yang diakibatkan pola pikir sistem patriarki dan pemikiran *gaku reki shakai* yang tergambar dalam novel tersebut. Hasil dari penelitian Listi ialah pengungkapan kritik sosial yang terdapat dalam novel tersebut serta keterkaitannya dengan permasalahan sosial yang ada saat novel tersebut terbit. Perbedaan penelitian Listi dengan penelitian milik penulis jelas terlihat dari bedanya tema yang merupakan gagasan keseluruhan dari penelitian yang dilaksanakan. Listi membahas mengenai kritik sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga di Jepang yang digambarkan dalam novel, sementara penelitian ini membahas mengenai masalah diskriminasi rasial antara dua etnis bertetangga serta diskriminasi perbedaan gender yang digambarkan dalam novel karya Kazuki Kaneshiro.
4. Haruka Morooka (2016) dari *City University of New York* dengan judul *Ethnic and National Identity of Third Generation Koreans in Japan*. Morooka meneliti tentang identitas nasional serta etnis generasi ke-3 *zainichi*. Sebagai data pendukung penelitiannya, ia juga menyertakan sinopsis dari novel *Go: Dua Aksara* dikarenakan status Kazuki Kaneshiro sebagai seorang *zainichi* generasi ke-3. Perbedaan penelitian Morooka dengan penelitian ini jelas terletak pada

tema penelitian. Tema milik Morooka adalah identitas *zainichi* sedangkan penelitian ini bertemakan diskriminasi yang tergambarkan dalam novel *Go: Dua Aksara*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, diasumsikan serta diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Adanya diskriminasi terhadap Sugihara dan kelompok *zainichi* dari orang Jepang di sekitarnya.
2. Adanya prasangka buruk yang dimiliki masyarakat Jepang terhadap masyarakat Korea.
3. Adanya dampak dari perilaku diskriminasi rasial yang dialami kelompok *zainichi chousenjin*.
4. Adanya perilaku diskriminasi akibat perbedaan gender di dalam keluarga Sugihara
5. Adanya tragedi yang diakibatkan antara hubungan buruk turun-temurun antara Jepang dan Korea.
6. Adanya keterkaitan isu sosial diskriminasi rasial di dalam novel dengan isu sosial yang nyata terjadi pada masa tersebut di Jepang.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, untuk penelitian ini masalah yang akan dikaji akan dibatasi seputar nilai-nilai yang menggambarkan perilaku diskriminasi rasial serta gender termasuk dampaknya, dan keterkaitan diskriminasi rasial yang digambarkan di dalam novel karangan Kazuki dengan isu sosial yang sebenarnya terjadi di Jepang pada saat itu.

### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai diskriminasi digambarkan dan dampak dari perilaku tersebut yang diterima kelompok *zainichi chousenjin*?

2. Bagaimana keterkaitan isu diskriminasi rasial dalam novel *Go: Dua Aksara* dengan realita yang terjadi?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai diskriminasi digambarkan dan dampak dari perilaku tersebut yang diterima kelompok *zainichi chousenjin*.
2. Mendeskripsikan keterkaitan isu diskriminasi rasial dalam novel *Go: Dua Aksara* dengan realita yang terjadi.

### 1.7 Landasan Teori

Sebuah penelitian membutuhkan sebuah acuan. Acuan tersebut disebut sebagai landasan teori. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu, teori intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan singkat mengenai teori-teori tersebut.

#### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Sebuah karya sastra memiliki dua unsur yang menyusun karya tersebut menjadi satu keseluruhan. Unsur tersebut ialah unsur intrinsik yang menyusun secara langsung, dan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi terciptanya suatu karya. Unsur intrinsik yang akan dibahas adalah unsur intrinsik novel berdasarkan pendapat Stanton, dkk dalam Al-Ma'ruf (2017), sebagai berikut.

##### 1.7.1.1 Tema

Tema merupakan atau gagasan utama yaitu makna yang bernilai dari kelihatannya (Stanton, 2007). Seperti yang disampaikan Stanton mengenai tema yang merupakan gagasan utama, tema merupakan inti dari sebuah cerita, atau lebih jelasnya keseluruhan dari cerita tersebut.

##### 1.7.1.2 Alur

Menurut Al-ma'ruf (2017) alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling bersambung secara kausalitas. Peristiwa-peristiwa tersebut menyambungkan awal cerita hingga pada saat cerita selesai.

### 1.7.1.3 Tokoh dan Penokohan

Sudjiman (1991) mengatakan bahwa tokoh dapat dibagi menjadi dua yaitu utama; pemegang peran sentral cerita, dan pembantu; pendukung tokoh utama. Tokoh utama dan tokoh pembantu tersebut saling berinteraksi sehingga alur dapat terus berjalan sampai cerita selesai.

### 1.7.1.4 Latar

Latar merupakan unsur yang menggambarkan waktu dan tempat termasuk lingkungan peristiwa tersebut terjadi (Parkamin & Bari, 1973). Latar merupakan unsur pelengkap yang berfungsi sebagai keterangan penjelas akan keadaan sekitar suatu cerita tersebut terjadi.

### 1.7.1.5 Sudut Pandang

Berdasarkan pendapat Aminudin (1991), sudut pandang merupakan cara pengarang menampilkan tokoh ceritanya. Oleh karena itu, sudut pandang berperan penting dalam proses penyampaian cerita, pesan, ataupun opini dari sang pengarang.

### 1.7.1.6 Amanat

Menurut Kosasih (2006), amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca lewat tulisan-tulisannya. Pengarang menyusun sebuah karya sastra demi sebuah tujuan yaitu menyampaikan pesan atau amanat yang diyakini dari masalah yang menjadi konflik suatu karya tersebut.

## 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Selain unsur intrinsik yang sudah dijelaskan secara singkat sebelumnya, terdapat juga unsur ekstrinsik yang merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu karya sastra. Berikut ini merupakan penjelasan singkat unsur-unsur ekstrinsik yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

### 1.7.2.1 Sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan suatu jenis pendekatan sosiologis pada studi karya sastra. Menurut Wendy Griswold (1946) sosiologi sastra itu seperti *amoeba* yang dalam analisisnya memiliki struktur yang tidak jelas. Sosiologi sastra membahas mengenai hubungan suatu karya sastra dengan masyarakatnya.

Pendekatan sosiologi sastra mengindikasikan bahwa ada timbal balik antara karya sastra dan masyarakatnya.

Berdasarkan teori tersebut, suatu masalah sosial yang terdapat di dalam sebuah karya sastra dapat mengindikasikan adanya masalah tersebut pada kenyataannya. Selain itu, dari karya sastra tersebut dapat dibayangkan bagaimana keadaan masyarakat sosial pada realitanya.

### **1.7.2.2 Isu Sosial**

Secara bahasa isu berarti masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi dan sebagainya. Menurut Regester & Larkin (2003:42) pada dasarnya isu merupakan titik konflik antara sebuah organisasi dengan satu atau lebih publiknya. Isu memiliki banyak macam, oleh karena itu isu diidentifikasi menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Jenis terdiri dari ekonomi, sosial, politik, dan teknologi.
2. Sumber respon terdiri dari sistem bisnis, perusahaan, anak perusahaan, dan departemen dan industri.
3. Geografi terdiri dari lokal, regional, daerah, nasional, dan internasional.
4. Kepentingan terdiri dari segera, penting, dan sangat penting.

Sosial memiliki arti yang luas, Danar (2020) menyatakan secara informal sosial berarti orang yang suka memprioritaskan orang lain. Secara formal, sosial dimaknai sebagai masyarakat, lembaga, dan sebagainya yang mempertemukan banyak individu yang kemudian saling berinteraksi. Kemudian menurut sosiolog asal Perancis, Emile Durkheim dalam Umanailo (2016), fakta sosial adalah seluruh cara bertindak yang umum dipakai dan pada saat yang bersamaan terlepas dari manifestasi individual.

### **1.7.2.3 Diskriminasi**

Definisi paradigmatik diskriminasi adalah perbedaan perlakuan seseorang dikarenakan status karakteristik yang secara fungsi tidak ada keterkaitannya dengan hasil yang dipertanyakan (Merton, 1972). Diskriminasi yang sering terjadi di masyarakat menurut Fulthoni (2009) berdasarkan beragam hal, di antara lain yaitu:

1. Berdasarkan suku, ras, agama dan keyakinan
2. Berdasarkan jenis kelamin dan gender.



3. Terhadap penyandang disabilitas.
4. Terhadap penderita HIV/AIDS.

Perbedaan kasta sosial. Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, diskriminasi dapat diasumsikan terjadi karena kurangnya kemampuan pelaku tindak diskriminasi untuk menghargai perbedaan antara karakteristik yang ia miliki dengan yang dimiliki korban.

## **1.8 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Oleh karena itu, dalam pengerjaan penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, surat kabar digital, artikel *online*, jurnal *online*, dan *e-book* yang berkaitan. Kemudian, pengkajian unsur-unsur intrinsik novel dilakukan sebagai data pendukung.

## **1.9 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

### **1.9.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang mengkaji novel menggunakan pendekatan sosiologis sastra. Selain itu, diharapkan dengan mengkaji isu sosial yang terdapat di novel dan membandingkannya dengan isu yang nyata terjadi, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan akan isu yang terjadi di dalam kelompok sosial masyarakat.

### **1.9.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penulis dan juga pembaca penelitian ini dapat menjadi lebih awas dan kritis terkait isu sosial yang terjadi tidak hanya di Jepang seperti yang dikaji dalam penelitian ini, juga isu-isu sosial yang ada di lingkungan sekitar.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

- **Bab I**, berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
- **Bab II**, berisi landasan teori intrinsik dan ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat pendukung penelitian ini.
- **Bab III**, berisi hasil analisis data-data pada bab sebelumnya yang berisi nilai-nilai diskriminasi, dampak yang dialami korban tindakan diskriminasi, dan juga hasil perbandingan isu sosial dari novel dengan isu yang tengah terjadi pasca Perang Dunia ke II di Jepang.
- **Bab IV**, berisi simpulan dari hasil penelitian.

